

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari pendidikan Nasional Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pada saat ini, pendidikan telah menjadi sorotan utama dalam mengembangkan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Perkembangan manusia ini tidak hanya diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang cenderung bersifat kognitif saja, namun juga diharapkan mampu mengembangkan ranah afeksi dan psikomotoriknya. Dari hal-hal di atas, dapat dilihat seberapa penting pengembangan mutu atau kualitas sumber daya manusia di dalam

pendidikan bagi suatu bangsa. Namun kenyataannya, kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini masih belum dapat dikatakan baik. Masih banyak terjadi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini seperti kurangnya disiplin belajar siswa, lingkungan teman sebaya yang kurang memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, prestasi belajar siswa yang rendah, dan lain-lain.

Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Kumpulan hasil belajar siswa tersebut akan tergambar dengan perolehan prestasi belajar siswa nantinya dengan menerima raport pada setiap akhir semester.

Persoalan yang timbul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dengan menerapkan disiplin baik di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak terlepas dari peranan teman seusiaanya atau teman sebayanya untuk pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Peneliti menemukan rendahnya prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 25 Jakarta yang dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum SMK Negeri 25 Jakarta yang mengatakan bahwa dari 3 jurusan di kelas X yaitu

(Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Akuntansi), nilai rapot yang paling rendah berada pada kelas X Administrasi Perkantoran.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal yaitu diantaranya minat belajar siswa yang rendah, motivasi belajar siswa yang rendah, lingkungan sekolah yang kurang baik, kemandirian belajar siswa yang rendah, disiplin belajar siswa yang rendah, dan pengaruh ineteraksi lingkungan teman sebaya yang rendah.

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang di kegiatan belajar mengajar. Orang yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Minat belajar ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah mapun di rumah.

Minat belajar merupakan faktor dari diri siswa yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar. Kurangnya minat belajar siswa dapat diamati dengan raut wajah siswa yang terlihat tidak bersemangat menjelang beberapa mata pelajaran tertentu di sekolah atau dengan keluh kesah mereka di media sosial atau ketika dalam obrolan santai dengan teman sejawat mengenai kurangnya minat mereka dalam belajar karena ada hal lain yang lebih mereka minat seperti bermain *game* di *handphone* atau menonton film. Begitupun halnya yang peneliti lihat setelah melakukan observasi pada siswa di SMK Negeri 25 Jakarta yang siswanya memiliki minat belajar yang rendah sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa pun menjadi rendah.

Motivasi belajar siswa yang rendah adalah hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi yang cukup memperhatikan terlihat saat ini, yaitu saat siswa yang menjalani kegiatan belajar ternyata memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, dan siswa terlihat tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan seadanya tanpa persiapan. Proses belajar yang dialami oleh siswa menjadi kurang bermanfaat, karena siswa sendiri kurang termotivasi untuk belajar dengan baik. Siswa di SMK Negeri 25 Jakarta yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dan kemudian berdampak pada prestasi belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik dan juga tidak maksimal.

Kemudian faktor berikutnya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat meliputi banyak hal terkait prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa, seperti halnya kondisi gedung sekolah, letak sekolah, penataan kelas, ventilasi udara dan fasilitas sekolah. Buruknya lingkungan sekolah akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa secara maksimal.

Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, masih terlihat bahwa fasilitas belajar di SMK Negeri 25 Jakarta masih kurang mendukung proses belajar siswa. Seperti jumlah kelas yang tidak sesuai dengan banyaknya siswa sehingga sekolah tersebut melakukan sistem *moving class*. Letak sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar menjadi terganggu karena bisingnya suara kendaraan. Kemudian kondisi kelas yang kurang nyaman untuk belajar karena kurangnya kipas angin maupun ventilasi udara sehingga kelas terasa

panas dan membuat siswa maupun guru menjadi tidak nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemandirian belajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri, inisiatif untuk mengambil keputusan sendiri, bisa memecahkan masalahnya sendiri, dan mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain sehingga dalam setiap mengerjakan tugas ia tidak bergantung pada siapapun untuk mengerjakannya, sehingga ia dapat mengerjakan tugasnya tanpa menunggu orang lain.

Apabila siswa memiliki kemandirian belajar, ia juga dapat berpikir secara mandiri sehingga seluruh pekerjaannya akan dilakukan sendiri tanpa menyontek kepada teman-temannya, proses berpikir secara mandiri ini apabila terus menerus dilakukan akan membuat ia lebih lancar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada kesempatan lainnya sehingga keberhasilan dalam belajar merupakan hal yang dapat diraih melalui kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, ia tidak akan menghindari masalahnya karena berpikir bahwa masalah yang dihadapinya merupakan tantangan yang membuat ia lebih semangat lagi dalam belajar.

Namun yang peneliti lihat pada siswa di SMK Negeri 25 Jakarta mencerminkan kemandirian belajar yang rendah. Itu dapat terlihat dari bagaimana siswa

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika guru tidak hadir, para siswa lebih dominan untuk mengerjakan tugas tersebut dengan menyontek kepada temannya yang sudah selesai mengerjakan sehingga jawaban dari tugas tersebut cenderung sama antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar, dimana keteraturan siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi prestasi belajarnya. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk, ketaatan, keteraturan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar di sekolah dengan baik. Ketidak teraturan siswa dalam belajar atau masih belum memiliki cara belajar yang baik akan menyebabkan prestasi belajarnya pun rendah. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk dapat mengendalikan diri sendiri sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan, dan penuh suka cita. Ketidak teraturan yang dimaksud adalah siswa SMK Negeri 25 kurang menyediakan jam-jam belajar yang secara terus-menerus, padahal bila siswa mempunyai jam-jam belajar yang baik dan dilakukan secara terus menerus maka prestasi belajar yang akan dihasilkan baik.

Pengaruh lingkungan teman sebaya siswa juga sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa nantinya. Karena lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana siswa belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Dalam hal ini, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk berinteraksi yang akhirnya dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.

Dalam pergaulannya, mereka memiliki trend tersendiri yang dapat dilihat dari wujud sikapnya. Siswa yang ingin dianggap dapat bersosialisasi dengan teman-temannya akan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan mengikuti gaya teman-temannya yang belum tentu cocok dengan kondisi keuangan orang tuanya. Hal ini bisa terjadi jika siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya yang juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Dalam pergaulan dengan teman sebaya di sekolah, sering terjadi pengelompokkan teman bermain di lingkungan belajar, sehingga hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa yang lain, karena pengelompokkan tersebut terjadi antara berbagai orang yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga sulit terjadinya interaksi yang baik antar sesama untuk keperluan belajar, hal ini terlihat dengan masih adanya perbedaan dengan kelompok yang memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda.

Salah satu fungsi utama teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarganya termasuk mengenai proses belajar mengajar siswa tersebut di sekolah. Dari teman sebaya, siswa menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Siswa belajar tentang apakah yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan teman lainnya. Untuk mempelajari hal itu di rumah akan sangat sulit karena biasanya saudara kandung lebih muda atau lebih tua.

Anak-anak menghabiskan semakin banyak waktu dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Bagi siswa, hubungan dengan

lingkungan teman sebaya di sekolah ataupun di rumah merupakan bagian yang paling besar mempunyai pengaruh bagi kehidupannya, mereka lebih sering menghabiskan waktunya ketika berada di luar rumah dibandingkan dengan di dalam rumah.

Seperti yang terjadi di SMK Negeri 25 Jakarta dimana rendahnya interaksi lingkungan teman sebaya mempengaruhi siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 25 Jakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada siswa?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) mengenai:

1. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 25 Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 25 Jakarta.
3. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 25 Jakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah kejuruan mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

### a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

### b. Tempat Penelitian

Memperluas dan menambah wawasan SMK Negeri 25 Jakarta dalam hal keterkaitannya antara pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

### c. Universitas Negeri Jakarta

Menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 25 di Jakarta.